

**IMPLEMENTASI STORYTELLING PADA PEMBELAJARAN DARING
(Studi Kasus pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 di MI
Darul Ulum Nglumber)**

Fina Mutim Manidhom¹, Zuli Dwi Rahmawati²
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan
finamutimmanidhom@gmail.com¹, zulidwi@unisda.ac.id²

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh suasana belajar yang cenderung pasif dan monoton sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif, tujuan pembelajaran belum tercapai. Dibantu oleh media audio visual berbasis teknologi Google meet dipadukan dengan teknik belajar storytelling sengaja dibentuk oleh guru mata pelajaran SKI untuk memberikan pengalaman baru bagi peserta didik, memberikan kesan positif, membangkitkan keaktifan dan meramaikan suasana belajar. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi seluas-luasnya dari guru dan peserta didik terkait implementasi storytelling pada pembelajaran daring mata pelajaran SKI. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa teknik storytelling digunakan untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan yang dialami peserta didik dalam belajar mata pelajaran SKI dengan memanfaatkan aplikasi Google meet yang dapat memudahkan guru saat penyampaian materi pelajaran dengan efisiensi ruang dan waktu. Proses pembelajaran SKI menggunakan storytelling dimaksudkan untuk melatih, membina, mendidik, membimbing, mengarahkan dan memotivasi peserta didik agar mampu memahami materi serta mampu mempresentasikan di hadapan kelas. Melatih rasa percaya diri peserta didik dengan berani berbicara di depan teman dan guru.

Kata Kunci: *Storytelling, Pembelajaran Daring*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Target belajar dalam pembelajaran dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar, Pembelajaran dikatakan baik apabila peserta didik belajar dengan pengalaman langsung, dimana siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta peserta didik mendapatkan sebuah pengalaman dari proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas, audio visual) dan proses yang mempengaruhi agar tercapainya tujuan pembelajaran.¹

Kegiatan guru dalam proses pembelajaran pun cenderung akan membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan menjadikan peserta didik kurang berinteraksi dengan teman temannya didalam kelas, oleh karena itu seorang guru harus mengubah kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik agar peserta didik tidak jenuh atau menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran.²

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada sekolah berbasis agama islam atau madrasah. Bagi sebagian besar peserta didik, Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI adalah salah satu mata pelajaran yang kurang menarik, kurang menarikkan ini disebabkan dari banyaknya hal dan persoalan yang ada dalam pembelajaran. Salah satu hal yang menyebabkan pembelajaran SKI mengalami ke tidak menarikkan bagi peserta didik adalah proses pembelajaran dari mata pelajaran itu sendiri.

Storytelling merupakan suatu proses kreatif peserta didik yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya fantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan. Dalam

¹ Fakhurrazzi, "*Hakikat Pembelajaran yang Efektif*", Jurnal At-Tafkir, Vol. XI No. 1 (Juni 2018), h. 86

² Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 55-62

kegiatan storytelling, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada peserta didik. Pada saat proses storytelling berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada audience. Storytelling merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), social, dan aspek kognatif (penghayatan) anak-anak. Berkenaan dengan hal tersebut maka masalah yang akan diteliti di sini adalah bagaimanakan peran storytelling dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai survey awal analisis kebutuhan dalam mengembangkan desain modifikasi metode pembelajaran terbaru dengan media storytelling sebagai salah satu fasilitatornya dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional.³

Media atau perantara dalam pembelajaran cukup mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan belajar, karena pada dasarnya media merupakan perantara berupa alat atau bentuk-bentuk grafis, fotografis, atau perangkat/aplikasi elektronik yang berguna memproses, menangkap, dan menyusun informasi dari materi pembelajaran yang ditampilkan secara verbal dan visual. Dalam hal ini, media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di era digital yaitu dengan memanfaatkan media audio visual. Media pembelajaran berbentuk pandang dan dengar ini dinilai lebih paripurna dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik.

Salah satu media audio visual berbasis teknologi adalah Google meet. Penerapan media Google meet dengan metode pembelajaran yang baik, dapat berakibat baik juga dalam proses pembelajaran. Pada kasus pembelajaran SKI kelas 4 di MI Darul Ulum Nglumber, penggunaan Google meet sebagai media pembelajaran merupakan bentuk kebaruan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Sehingga diyakini dapat

³ Adetya, dkk, *Bentuk Pelaksanaan Ice Breaking jenis Storytelling yang Dilakukan Oleh Guru dalam Pembelajaran PPKN Siswa Kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya*, Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 7 (2), Mei 2021, h. 577-587

mengakibatkan meningkatnya tujuan dari pada pembelajaran itu sendiri. Kembali lagi pada metode dan media yang digunakan, metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam memahami materi dan untuk mencapai hasil belajar pada pembelajaran SKI di antaranya metode storytelling. Proses penerimaan peserta didik terhadap proses pembelajaran melalui metode storytelling akan lebih berkesan dan mendalam sehingga dapat membentuk pemahaman dengan baik dan sempurna, karena peserta didik dapat mengamati dan memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Bercerita menjadi bagian yang penting dalam aspek perkembangan anak, saat membaca atau mendengarkan cerita anak akan belajar mengembangkan bahasa, emosi, sosialisasi, kognitif, partisipatif, kebiasaan bekerja dan pengembangan fisik motoriknya.⁴

Metode belajar baru dengan ruang belajar baru diharapkan menambah semangat peserta didik dalam belajar SKI sehingga memberikan umpan balik dan kesan positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi penggunaan storytelling dalam proses belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas 4 di MI Darul Ulum Nglumber, diharapkan dapat mengembangkan teori tentang penerapan storytelling dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono⁵ adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Sedangkan menurut menurut Sukmadinata⁶ penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada,

⁴ Ngazizah, dkk, *Implementasi storytelling pada pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam*, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1, (Maret 2022), h. 066-076.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h.15

⁶ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017) h, 73

baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara tidak terstruktur juga dapat disebut sebagai wawancara informal, karena sistematis wawancaranya tidak terpaku dalam satu pola yang sama. Wawancara ini ditujukan pada guru SKI kelas 4 dan peserta didik kelas 4. Di samping itu, juga melakukan pengamatan melalui Google meet kaitannya dengan penggunaan storytelling pada pembelajaran SKI. Penelitian ini dilakukan di MI DARUL Ulum yang terletak di desa nglumber, kecamatan Kepohbaru kabupaten Bojonegoro.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Storytelling pada pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah pelajaran yang memuat materi mengenai proses berkembangnya kehidupan umat islam dari waktu ke waktu di dalam kegiatan ibadahnya, hubungan mengenai syariat serta budi pekerti untuk meningkatkan serta memperluas ajaran Islam yang didasari oleh kaidah. Salah satu problematika dalam pembelajaran SKI yaitu mempunyai karakter materi sejarah yang normatif, bermuatan materi sejarah islam pada masa lampau sehingga banyak guru yang memberikan pelajaran menggunakan metode ceramah. Model belajar dengan metode ceramah inilah yang menjadi sebab dari peserta didik pasif, jenuh, bosan, tidak semangat dan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Pembelajaran dengan metode ceramah ini memunculkan keadaan tenang, sepi, sunyi, hanya mendengarkan guru memaparkan materi pelajaran yang berakibat menurunnya kreativitas berpikir dan daya tangkap peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Peranan guru dalam mata pelajaran SKI meliputi bagaimana cara memunculkan keaktifan belajar peserta didik dan memberikan pemahaman mengenai sejarah agama islam, meningkatkan rasa pantang menyerah, mengajari

serta mengarahkan agar muncul rasa pantang putus asa ketika menjelaskan materi yang telah diberikan guru.

MI Darul Ulum Nglumber menerapkan PTM (Pertemuan Tatap Muka) terbatas pada masa pandemi, sehingga menggunakan sistem blended learning dengan adanya penjadwalan pembelajaran offline dan online. Jika pada minggu ini pembelajaran SKI dilakukan secara offline maka minggu selanjutnya menggunakan online. Dalam menyampaikan materi SKI, guru kelas 4 MI Darul Ulum Nglumber memakai berbagai macam teknik belajar salah satunya menggunakan Storytelling. Pembelajaran SKI yang dilakukan di MI Darul Ulum Nglumber menawarkan upaya untuk mengubah kesan bahwa pelajaran SKI adalah pelajaran yang membosankan. Sebagaimana dari hasil wawancara bersama guru mapel SKI Kelas 4 yaitu ibu Zeni ahwarista diperoleh data mengenai peranan pendidik dalam memegang mapel SKI dengan memakai teknik storytelling melalui media Google meet dimasa pandemi Covid 19 yang begitu mempermudah kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran SKI menggunakan storytelling ialah untuk menempa, memupuk, mendidik, menuntut serta memberikan arahan kepada peserta didik supaya memahami semua materi serta mampu menjabarkan secara jelas dan lugas dengan tanpa ragu, dan juga tidak gagap ketika berbicara di depan peserta didik yang lain, ketika belum sempurna maka guru memberikan instruksi, tidak sekedar menyampaikan ilmu saja tapi juga memupuk rasa percaya diri peserta didik. Usaha guru menjalankan teknik storytelling di kelas bertujuan agar peserta didik dapat bersemangat dalam menerima materi pembelajaran, tidak begitu kaku dalam penyampaian materi seperti saat menjelaskan dengan metode ceramah. Menurut beliau pemakaian metode storytelling pada materi pelajaran SKI sangat berpengaruh untuk membangkitkan keaktifan peserta didik dalam menanggapi materi yang dijelaskan guru.

Dalam pembelajaran SKI dimasa pembelajaran terbatas memerlukan bantuan dari media pembelajaran seperti media audio visual berbasis online. Untuk dapat mewujudkan terciptanya pembelajaran berbasis media audio visual ini, dapat

digunakan dengan bantuan platform yang terkoneksi dengan jaringan internet. Penggunaan media berbasis internet ini merupakan pemilihan dan pengadopsian teknologi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran . Keadaan zaman yang semakin berkembang dan berkemajuan ini mengakibatkan pembelajaran terkini mengharuskan untuk melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien. Salah satu dari sekian banyaknya platform atau aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran terkini yaitu Google meet. Manfaat menggunakan Google meet dibanding layanan lain adalah kesederhanaannya, hanya dengan memiliki akun Google, selanjutnya langsung dapat memulai panggilan video. Google meet juga tidak hanya melihat dokumen atau materi-materi belajar saja tetapi juga dapat melakukan presentasi hingga merekam sebuah pembelajaran.

2. Persiapan Pembelajaran SKI dengan Storytelling Berbasis online

Sebelum pembelajaran offline dimulai tentu saja guru melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan adalah suatu upaya agar mampu melaksanakan kegiatan dengan baik disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada tahap persiapan guru menyiapkan materi dan mendesain RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian mendesain Power point yang berisi materi pelajaran, dan mencari bahan ajar penunjang pada Youtube yang relevan dengan materi pelajaran agar saat kegiatan belajar mengajar semakin menyenangkan. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru SKI, bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru sudah mempersiapkan materi dan membuat RPP agar memudahkan dalam mengajar. Hasil dari observasi menunjukkan guru SKI MI Darul Ulum Nglumber sedang memberikan materi tentang kondisi masyarakat Yatsrib sebelum nabi Muhammad SAW hijrah, terlebih dahulu guru menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan modul pembelajaran. Modul pembelajaran yang digunakan adalah buku paket dan lembar kerja siswa Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4.

3. Pelaksanaan Pembelajaran SKI dengan Storytelling Berbasis Online

Sebelum pelaksanaan pembelajaran SKI, guru menyampaikan tujuan pembelajaran SKI yang akan diajarkan. Setelah itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, agar nantinya lebih memahami ketika guru menjelaskan. Berikut tahap-tahap penyajian materi pembelajaran:

- a. Guru menyiapkan video pembelajaran tentang kondisi masyarakat Yatsrib sebelum Nabi Muhammad hijrah yang sebelumnya telah di download melalui Youtube agar pembelajaran lebih menarik.
- b. Guru menampilkan media Power point berisi materi pelajaran yang akan dipelajari. Sebelumnya Power point telah di design dengan tampilan berwarna warni dan beberapa gambar kartun, kata mutiara dan motivasi sehingga menarik perhatian peserta didik.
- c. Guru memberikan penjelasan mengenai ringkasan materi dalam power point tersebut, selanjutnya menugaskan peserta didik untuk praktek storytelling di depan teman-teman dan guru. Teknik storytelling yang dilakukan peserta didik yaitu bercerita dan mendongeng baik memakai alat peraga atau tidak, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik dimana selain melatih mental juga melatih pemahaman serta daya tangkap peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru karena seseorang tidak akan bisa menceritakan sesuatu hal tanpa memahami informasi yang didapat.
- d. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang telah diajarkan lalu menceritakan kembali pada saat pembelajaran online. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah peserta didik mempelajari materi, mereka bisa menceritakan kembali informasi yang telah diterima meskipun dari beberapa siswa terkadang lupa dengan alur cerita tetapi guru membantu mengingat kembali.
- e. Setelah selesai materi, guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa dalam kehidupan peserta didik dengan harapan dapat menambah wawasan

pengetahuan, memunculkan motivasi, memahami nilai-nilai yang terdapat dalam kisah pada materi pelajaran. guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran dan memaparkan poin-poin sebagai rangkuman dari kisah yang disampaikan.

4. Respon Peserta didik Terhadap Metode Pembelajaran Storytelling Berbasis Online

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, mereka menyatakan sangat tertarik dan bersemangat belajar menggunakan metode storytelling berbasis online karena pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Apalagi ketika pembelajaran daring menggunakan Google meet, meskipun di rumah masing-masing namun tetap bisa bertemu maya dengan teman-teman, bergurau, bercanda, bersorak layaknya didalam kelas, juga tetap bisa mendengarkan penjelasan dari guru dan cerita dari teman yang lain.

Ketersediaan Google meet dapat memberikan solusi potensial dalam proses pembelajaran utamanya pada peserta didik kelas 4 MI Darul Ulum Nglumber. Google meet memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat belajar peserta didik karena mudah digunakan, pengaturan waktu yang fleksibel, dan menjangkau dimana pun peserta didik berada.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa teknik storytelling digunakan untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan yang dialami peserta didik dalam belajar mata pelajaran SKI dengan memanfaatkan aplikasi Google meet yang dapat memudahkan guru saat penyampaian materi pelajaran dengan efisiensi ruang dan waktu. Proses pembelajaran SKI menggunakan storytelling dimaksudkan untuk melatih, membina, mendidik, membimbing, mengarahkan dan memotivasi peserta didik agar mampu memahami materi serta mampu mempresentasikan di hadapan kelas. Melatih rasa percaya diri peserta didik dengan berani berbicara di depan teman dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, dkk, (2021), *Bentuk Pelaksanaan Ice Breaking jenis Storytelling yang Dilakukan Oleh Guru dalam Pembelajaran PPKN Siswa Kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya*, Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 7 (2)
- Fakhrurazzi, (2018), *Hakikat Pembelajaran yang Efektif*, Jurnal At-Tafkir, Vol.XI No.1
- Ihsan El Khuluqo, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ngazizah, dkk, (2022), *Implementasi storytelling pada pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam*, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11, No.1
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya